

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Karesidenan Besuki Dan Lumajang Tahun 2008-2013

The Analysis Factor Influenced Poverty at Besuki and Lumajang Region in 2008-2013

Sudrajat Nurdiansyah, Petrus Edi Suswandi, Moh. Adenan
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: sudrajatnurdiansyah93@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Karesidenan Besuki dan Lumajang Tahun 2008-2013”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Karesidenan Besuki dan Lumajang mulai dari periode waktu 2008-2013. Metode penelitian ini menggunakan metode prenelitian *explanatory*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari berbagai sumber. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak tiga variabel yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Pengangguran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Karesidenan Besuki dan Lumajang. Upah Minimum memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan di Karesidenan Besuki dan Lumajang. Pengangguran memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan di Karesidenan Besuki dan Lumajang.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten

Abstract

This research is “The Analysis Factor Influenced Poverty at Besuki and Lumajang Region in the year of 2008-2013”. The purpose of this research is to analyzed some factors influenced poverty at Besuki and Lumajang Region started from year of 2008 until 2013. This research uses *explanatory* as the method of observation. The data which is used for this research is secondary data. Those are gained from many sources. Variables which are used in this research are three parts, those are Economic Growth or Increase of Gross Nation, Minimum Wages of the City, and the grade of unemployment. The results of this research shows that: Economic growth has a positive and significant impact on poverty in Besuki and Lumajang region. Minimum wage has negative but insignificant effect on poverty in Besuki and Lumajang region. Unemployment has a positive but insignificant effect on poverty in Besuki and Lumajang region.

Keywords: Economic Growth, Minimum Wages of the City, Poverty, Unemployment.

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya yang ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada (Kuznetz dalam Todaro, 2004). Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan keanikan output perkapita di mana ada dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu sisi output totalnya (GDP) dan sisi jumlah penduduknya. Output perkapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk (Aditya, 2010).

Pembangunan merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan hidup suatu negara. Menciptakan pembangunan yang berkesinambungan adalah hal penting yang harus dilakukan oleh sebuah negara dengan tujuan untuk menciptakan kondisi bagi masyarakat untuk dapat menikmati lingkungan yang menunjang bagi hidup sehat, umur panjang dan menjalankan kehidupan yang produktif. Pembangunan Sumber Daya Manusia mencakup peningkatan kapasitas dasar penduduk yang kemudian akan memperbesar kesempatan untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan. Kapasitas dasar menurut Todaro (2003) yang sekaligus merupakan tiga nilai pokok keberhasilan pembangunan ekonomi adalah kecukupan (*sustenance*), jati diri (*selfsteem*), serta kebebasan (*freedom*). Kecukupan dalam hal ini merupakan kemampuan untuk

memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar yang meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, dan keamanan.

Tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat dan pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu (M. Nasir, 2008).

Penyebaran penduduk miskin terbesar tahun 2011 terdapat di Kabupaten Jember yaitu sebanyak 292,10 ribu jiwa dan Malang sebanyak 287,40 ribu jiwa, dan terendah di Kota Mojokerto sebesar 8,30 ribu jiwa. Penurunan angka kemiskinan dilakukan dalam program pengentasan kemiskinan baik yang bersifat pusat atau kedaerahan. Adapun program pusat antara lain PNPB perkotaan maupun pedesaan, program keluarga harapan, perbantuan permodalan. Sementara itu program kemiskinan yang bersifat kedaerahan misalnya Jalan Lain Menuju Kesejahteraan Rakyat (Jalin Kesra). Disamping itu berbagai inovasi yang dilakukan daerah otonom untuk mengentaskan kemiskinan misalkan pembangunan jalan poros desa (misal Kabupaten Lumajang).

Penerimaan pajak daerah Kabupaten Jember memiliki kontribusi yang besar terhadap penerimaan asli daerah (PAD). Hal ini terlihat pada penerimaan pajak daerah dan kontribusi pada setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 penerimaan pajak daerah Kabupaten Jember yaitu sebesar Rp 95.188.144.409 dan memiliki kontribusi terhadap penerimaan asli daerah (PAD) sebesar 30,87 %. Dengan besarnya penerimaan pajak daerah diharapkan dapat memaksimalkan pembiayaan pengeluaran pemerintah dan pembangunan di Kabupaten Jember.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan *explanatory* yaitu suatu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Dalam metode penelitian *explanatory* ini menjelaskan secara sistematis faktual dan akurat mengenai objek yang diteliti (Nasir, 1998: 45). Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini Kemiskinan, Pertumbuhan ekonomi, UMK, Pengangguran di Karesidenan Besuki dan Lumajang pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2013.

Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu data gabungan antara runtut waktu (*time series*)

dan data silang (*cross section*). Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Ketenagakerjaan (DISNAKER). Informasi lain bersumber dari studi kepustakaan lain berupa jurnal ilmiah dan buku-buku teks. Cakupan penelitian adalah Karesidenan Besuki dan Lumajang. Data yang diambil mulai dari tahun 2008-2013.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengumpulan data Studi Pustaka. Metode studi pustaka merupakan pengumpulan data dari berbagai sumber, baik secara pribadi seperti mencari di internet atau perpustakaan maupun kelembagaan atau instansi yang sedang diteliti.

Metode Analisis Data

Pada umumnya, regresi data panel berbeda dengan regresi biasanya. Dalam regresi data panel terdapat tahapan penentuan model estimasi yang harus dilalui. Tahapan tersebut, antara lain; *pertama* penentuan analisis regresi data panel terdiri dari (1) *Fixed Effect Model* (FEM) dan (2) *Random Effect Model* (REM). Setelah dilakukan analisis regresi data panel, tahap *kedua* yang harus dilakukan adalah penentuan uji kesesuaian model dengan *Hausman test* atau uji Hausman. Tahap *ketiga* yaitu melakukan uji statistik diantaranya adalah uji parsial t (uji t), uji simultan F (uji F) dan uji R². Kemudian, tahap terakhir yaitu tahap ke *empat* yang dilakukan dalam metode analisis data adalah uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas).

Analisis Regresi Data Panel

Model regresi dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu Kemiskinan (KM) dan variabel bebas antara lain, Pertumbuhan Ekonomi (PE), Upah Minimum (UM) dan Pengangguran (PG). Apabila ditulis dalam suatu fungsi matematis, sebagai berikut:

$$KM = f(PE, UM, PG, \epsilon)$$

Keterangan:

- KM = Jumlah Kemiskinan
- PE = Pertumbuhan Ekonomi
- UM = Upah Minimum Kabupaten
- PG = Tingkat Pengangguran Terbuka
- ϵ = Error terms

Dalam analisis model panel data dikenal dua macam pendekatan yang terdiri dari pendekatan *fixed effect*, dan pendekatan efek acak *random effect*. Kedua pendekatan yang dilakukan dalam analisis panel data, antara lain (Nurchayono, 2014: 24):

1. Fixed Effect

Asumsi yang dipakai dalam model regresi *fixed effect*, bahwa intersep adalah berbeda antar individu sedangkan slopenya tetap sama antar individu. Untuk mengestimasi model *fixed effect* adalah dengan cara menggunakan metode teknik variabel *dummy* untuk menjelaskan perbedaan intersep tersebut. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabels* (LSDV).

2. Random Effect

Dimasukkannya variabel *dummy* di dalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) dikenal sebagai metode *random effect*.

Uji Hipotesis

- a. Uji F
- b. Uji t
- c. Uji R²

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Dilakukan uji multikolinearitas karena terdapat hubungan yang erat antara beberapa variabel independen atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen).

Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas dalam persamaan. Mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai R², F hitung serta t hitung. Adapun indikasi-indikasi terjadinya multikolinieritas menurut (Gujarati, 2012: 251) adalah sebagai berikut:

- a) Jika ditemukan R² yang tinggi dan nilai F statistik yang signifikan tetapi sebagian besar nilai t statistik tidak signifikan.
- b) Korelasi sederhana yang relatif tinggi (0.8 atau lebih) antara satu atau lebih pasang variabel bebas. Jika koefisien korelasi kurang dari 0.8 berarti tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Ada beberapa metode pengujian heteroskedastisitas yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, melihat pola grafik regresi, dan Uji White. Untuk menguji gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Uji Park. Menurut Gujarati (2010: 480) Uji Park merupakan prosedur dua tahap, pada tahap pertama kita lakukan regresi OLS dengan mengabaikan heteroskedastisitas, kemudian didapatkan . Pada tahap kedua dilakukan regresi dan . Kriteria pengujian menggunakan Uji Park:

- a. Apabila $\beta \leq 0.05$, maka heteroskedastik terjadi pada data.
- b. Apabila $\beta \geq 0.05$, maka heteroskedastik tidak terjadi pada data.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi biasa digunakan dalam penelitian menggunakan data *time series* dan juga *cross section*. Salah

satu uji yang sering digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* sesungguhnya dilandasi oleh model error yang mempunyai korelasi. Adapun kriteria pengujian autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson*, sebagai berikut:

Nilai d hitung	Keputusan
$0 \leq dw \leq dl$	Autokorelasi positif
$dl \leq dw \leq du$	Daerah keragu-raguan
$2 \leq dw \leq 4-du$	Tidak terdapat autokorelasi
$4-du \leq dw \leq 4-dl$	Daerah keragu-raguan
$4-dl \leq dw \leq d$	Autokorelasi negatif

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu yang memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi data dalam penelitian, normal atau tidaknya data digunakan uji *Jarque-Bera* (J-B test) membandingkan antara nilai J-B (χ^2 hitung) terhadap χ^2 tabel (*chi-square*). Menurut Gujarati (2010: 128) ukuran sampel kecil atau pasti (sampel berukuran terhingga), misalkan data yang kurang dari 100 observasi, asumsi kenormalan merupakan sebuah peranan yang sangat penting, apabila ukuran sampel sangat besar, maka asumsi kenormalan dapat diabaikan.

Hasil Penelitian

Analisis Regresi

Dependent Variable: KM?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 03/23/16 Time: 11:16
 Sample: 2008 2013
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 5
 Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	367.5312	36.07080	10.18916	0.0000	
PE?	-0.033775	0.006343	-5.325055	0.0000	
UM?	-1.01E-05	1.81E-05	-0.561694	0.5800	
PG?	0.006334	0.004086	1.550272	0.1353	
Fixed Effects (Cross)					
JEMBER—C	157.2639				
BANYUWANGI—C	9.274177				
BONDOWOSO—C	-51.05686				
SITUBONDO—C	-79.92351				

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0,97	Mean dependent var	175.9500
Adjusted R-squared	0,956535	S.D. dependent var	85.37937
S.E. of regression	17.80003	Akaike info criterion	8.819456
Sum squared resid	6970.507	Schwarz criterion	9.193109
Log likelihood	-124.2918	Hannan-Quinn criter.	8.938991
F-statistic	92.17278	Durbin-Watson stat	1.154584
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas diketahui beberapa persamaan yang dihasilkan sesuai dengan jumlah *cross section* atau jumlah kabupaten yang ada di Karesidenan Besuki dan Lumajang. Persamaan-persamaan tersebut adalah

a. Model persamaan KM regresi panel untuk Kabupaten Jember

$$KM = 157,2639 + (-0,033775 (PE)) + (-1,01E-05 (UM)) + 0,006334 (PG)$$

b. Model persamaan KM regresi panel untuk Kabupaten Banyuwangi

$$KM = 9,274177 + (-0,033775 (PE)) + (-1,01E-05 (UM)) + 0,006334 (PG)$$

c. Model persamaan KM regresi panel untuk Kabupaten Bondowoso

$$KM = -51,05686 + (-0,033775 (PE)) + (-1,01E-05 (UM)) + 0,006334 (PG)$$

d. Model persamaan KM regresi panel untuk Kabupaten Situbondo

$$KM = -79,92351 + (-0,033775 (PE)) + (-1,01E-05 (UM)) + 0,006334 (PG)$$

e. Model persamaan KM regresi panel untuk Kabupaten Lumajang

$$KM = -35,55766 + (-0,033775 (PE)) + (-1,01E-05 (UM)) + 0,006334 (PG)$$

Persamaan-persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta Kabupaten Jember sebesar 157,2639 artinya apabila variabel pertumbuhan ekonomi (PE), upah minimum (UM), dan pengangguran (PG)

diasumsikan konstan maka diperkirakan rasio jumlah kemiskinan (KM) di Kabupaten Jember sebesar 157,2639 orang pertahun.

b. Nilai konstanta Kabupaten Banyuwangi sebesar 9,274177 artinya apabila variabel pertumbuhan ekonomi (PE), upah minimum (UM), dan pengangguran (PG) diasumsikan konstan maka diperkirakan rasio jumlah kemiskinan (KM) di Kabupaten Jember sebesar 9,274177 orang pertahun.

c. Nilai konstanta Kabupaten Bondowoso sebesar -51,05686 artinya apabila variabel pertumbuhan ekonomi (PE), upah minimum (UM), dan pengangguran (PG) diasumsikan konstan maka diperkirakan rasio jumlah kemiskinan (KM) di Kabupaten Jember sebesar 51,05686 orang pertahun.

d. Nilai konstanta Kabupaten Situbondo sebesar -79,92351 artinya apabila variabel pertumbuhan ekonomi (PE), upah minimum (UM), dan pengangguran (PG) diasumsikan konstan maka diperkirakan rasio jumlah kemiskinan (KM) di Kabupaten Jember sebesar 79,92351 orang pertahun.

e. Nilai konstanta Kabupaten Lumajang sebesar -35,55766 artinya apabila variabel pertumbuhan ekonomi (PE), upah minimum (UM), dan pengangguran (PG) diasumsikan konstan maka diperkirakan rasio jumlah kemiskinan (KM) di Kabupaten Jember sebesar 35,55766 orang pertahun.

f. variabel pertumbuhan ekonomi (PE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kemiskinan dengan koefisien regresi sebesar -0,033775. Hal ini berarti apabila variabel pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1% per tahun maka akan menurunkan jumlah kemiskinan sebesar 0,033775.

g. variabel upah minimum (UM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kemiskinan dengan koefisien regresi sebesar -1,01E-05. Hal ini berarti apabila variabel upah minimum meningkat sebesar 1% per tahun maka akan menurunkan jumlah kemiskinan sebesar 1,01E-05.

h. variabel pengangguran (PG) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah kemiskinan dengan koefisien regresi sebesar 0,006334. Hal ini berarti apabila variabel pengangguran meningkat sebesar 1% per tahun maka akan menaikkan jumlah kemiskinan sebesar 0,006334.

Uji Hipotesis

Uji F

Ketiga variabel bebas yaitu variabel pertumbuhan ekonomi (PE), upah minimum (UM), dan pengangguran (PG) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kemiskinan (KM) di wilayah Karesidenan Besuki dan Lumajang.

Uji t

1. Secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi (PE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan (KM) di Karesidenan Besuki dan Lumajang.
2. Secara parsial variabel upah minimum tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan (KM) di Karesidenan Besuki dan Lumajang.
3. Secara parsial variabel pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan (KM) di Karesidenan Besuki dan Lumajang.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan analisis regresi data panel diperoleh hasil koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0.967027, hal ini berarti 96,70% perubahan jumlah kemiskinan di wilayah Karesidenan Besuki dan Lumajang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan pengangguran. Sedangkan 3,30% disebabkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi yang dibuat.

Pembahasan

Dari pengujian yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel ketiga variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan pengangguran secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak daerah.

Berdasarkan uji statistik dan koefisien pada variabel pertumbuhan ekonomi, dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pertumbuhan ekonomi maka kemiskinan akan mengalami penurunan.

Berdasarkan uji t statistik dan koefisien pada variabel upah minimum diketahui bahwa variabel upah minimum mempunyai pengaruh yang negatif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa upah minimum meningkat maka kemiskinan mengalami penurunan.

Berdasarkan Uji t hipotesis dan koefisien pada variabel pengangguran diketahui bahwa variabel pengangguran memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran meningkat maka kemiskinan juga akan meningkat.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Karesidenan Besuki dan Lumajang.
2. Upah minimum memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Karesidenan Besuki dan Lumajang..

3. Pengangguran memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Karesidenan Besuki dan Lumajang.

Saran

Pihak Pemerintah yang ada di Karesidenan Besuki dan Lumajang hendaknya dapat lebih meningkatkan pertumbuhan ekonominya dari segala sektor yang ada di Karesidenan Besuki dan Lumajang serta memberikan suntikan dana bagi setiap sektor ekonomi yang ada diwilayahnya;

Pihak Pemerintah yang ada di Karesidenan Besuki dan Lumajang hendaknya dapat lebih meningkatkan upah minimum tenaga kerja yang ditetapkan di wilayahnya untuk menurunkan kemiskinan. Dengan meningkatnya upah yang ditetapkan maka masyarakat akan dapat memenuhi konsumsi untuk kebutuhannya, dan meningkatkan kesejahteraan;

Pihak Pemerintah yang ada di Karesidenan Besuki dan Lumajang harus lebih aktif dalam perluasan kesempatan kerja di semua sektor ekonomi dan berusaha memberikan jalan keluar yang baik bagi pengangguran yang ada di Karesidenan Besuki dan Lumajang.

Daftar Pustaka

- [1] Adit Agus. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- [2] Ariefianto, M. D. 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- [3] BPS. 2013. *Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin*. Jawa Timur : Badan Pusat Statistik.
- [4] Chambers, Robert. 1987. *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang*. LP3ES, Jakarta.
- [5] Criswardani Suryawati, 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*.
- [6] Djojohadikusumo, Sumitro.1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES
- [7] Ernawati, 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Nasional di Indonesia Tahun 2005-2009*, Surakarta: USM
- [8] Fatkhul Mufid Cholili dan M. Pudjihardjo. 2014. Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi Di Indonesia). *Jurnal*. Malang : Brawijaya
- [9] Faturahman, Imron. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kecamatan Jelbuk Kaupaten Jember*. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- [10] Feldman. Allan, M. 2000. *Ekonomi Kesejahteraan*. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta
- [11] George J. Stigler.1946. *The Economic of Minimum Wage Legislation*. The American Economic Review, Vol.36, No.3 (Jun., 1946), pp. 358-365
- [12] Gilarsu, T (1998). *Ekonomi Indonesia sebuah pengantar*. Kanisius. Yogyakarta.

- [13] Gujarati, D. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta. Erlangga.
- [14] Gujarati, D. N., dan Porter, D. C. 2012. *Dasar Dasar Ekonometrika, edisi 5 buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- [15] Gujarati, D. N., dan Porter, D. C. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika, edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- [16] Khabhibi Achmad, 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan. Surakarta: USM.
- [17] Kuncoro, Mudrajat. 2000. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP-AMP. YKPN
- [18] Lipsey, Richard G. (1991). *Pengantar Ilmu Makroekonomi*. Alih bahasa Jaka Wasana, dkk. Erlangga. Jakarta.
- [19] Marzuki, 2005. *Metodologi Riset*. Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- [20] Mirza, Denni Sulistio. 2012. *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009*. EDAJ 1 (2012).
- [21] Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ke-5, Penerbit Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- [22] M. Muh. Nasir, Saichudin dan Maulizar. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Kabupaten Purworejo*. Jurnal Eksekutif. Vol.5 No.4, Agustus 2008. Lipi. Jakarta.
- [23] Nasir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [24] Nurcahyono, E. 2014. *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi antar Provinsi di Indonesia Tahun 2007-2012*. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- [25] Pitartono, (2012). *Analisis Tingkat Pengangguran Di Jawa Tengah Tahun 1997-2010*. Skripsi S1, Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Tahun 2012.
- [26] Purwono. H., 2003, *Sistem Personalial*, Edisi Ke-3, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta
- [27] Rahmad Dani. F. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Sidoarjo*. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- [28] Rahayu, S. 2009. *Penggunaan Metode Durbin Watson dalam Menyelesaikan Model Regresi yang Mengandung Autokorelasi*. Skripsi. Medan: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sumatera Utara.
- [29] Rizal, A.S. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Jember Tahun 1998-2012*. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- [30] Samuelson, Paul & Nordhous, William D, (1997). *Mikroekonomi*. Alih Bahasa Haris Munandar, dkk. Erlangga. Jakarta.
- [31] Sri Aditya N. P. 2010. *Analisis Ketimpangan antar Wilayah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya dengan Model Panel Data (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2000-2007)*. Skripsi Tidak Dipublikasian. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- [32] Sri Essa Ramadhani, 2010. *Dampak penyaluran*. Tesis. FE UI
- [33] Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [34] Sukirno, Sadono. 1999. *Makroekonomi Modern*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [35] Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [36] Sukirno, Sadono. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta:PT. Raja Grafindo.
- [37] Sukirno, Sadono. 2008. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [38] Syam, S. F. 2014. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan, Kesehatan dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisni Universitas Hasanuddin.
- [39] Tjiptoherijanto, Prijono. 1999. *Keseimbangan Penduduk, Sumber Daya Manusia dan Pembangunan Daerah*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- [40] Todaro, M. P. dan Munandar, H. 2000. *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga, jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- [41] Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh Jilid 1 (Penerjemah: Haris Munandar). Erlangga: Jakarta.
- [42] Vendi Wijanarko. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember*. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- [43] <https://firrijb.wordpress.com/2014/03/26/teori-ekonomi-kesejahteraan/> [9 Mei 2015]